

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di dunia bisnis semakin berkembang pesat. Pesaing-pesaing dari perusahaan baru semakin banyak bermunculan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing tidak akan dapat bertahan dan beresiko tinggi tersingkir dari dunia bisnis. Perusahaan harus mampu tumbuh dan berkembang demi tercapainya tujuan untuk menjalankan usahanya dalam kurun waktu yang lama serta menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk menunjang kesejahteraan investor, karyawan dan perusahaan itu sendiri. Bukan hal mudah bagi perusahaan untuk bisa terus tumbuh dan berkembang, dibutuhkan strategi yang baik dalam menjalankan usahanya. Tidak hanya strategi, perusahaan juga membutuhkan dana yang cukup besar untuk dapat tetap beroperasi seiring dengan kemajuan perkembangan usahanya. Dalam kondisi seperti ini perusahaan terdorong untuk mencari sumber pembiayaan atau permodalan yang dapat menyediakan dana yang cukup besar guna pembangunan usaha, kegiatan operasional dan kegiatan perusahaan lainnya. Pasar modal adalah solusi terbaik untuk mendapatkan dana yang cukup besar tersebut guna membiayai kebutuhan perusahaan.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan tersebut dapat dikatakan sebagai fokus utama

investor dalam penilaian kinerja perusahaan. Selain laba, kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap pemegang saham juga merupakan indikator dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara lain yang digunakan investor untuk memberikan pandangan bahwa sebuah perusahaan memiliki harga saham yang optimal adalah dengan mengukur tingkat pembagian deviden. Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan apakah laba yang diterima perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Harga saham juga mencerminkan nilai dari sudut perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik dicerminkan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini dinilai sangat berguna bagi para investor dalam membuat pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham.

Indeks LQ45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut juga mempertimbangkan kapitalitas pasar. Untuk dapat masuk dalam pemilihan LQ45, suatu saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks

LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham–saham tersebut (Sakia & Sugiyono, 2019).

Salah satu instrumen pasar modal yang menjadi alternatif untuk investasi yaitu saham. Apabila seorang investor berinvestasi dalam bentuk saham maka ada beberapa hal yang harus selalu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang akan dibelinya. Salah satu kelompok saham yang menjadi fokus perhatian investor adalah kelompok saham LQ45, hal ini dikarenakan saham LQ45 terdiri dari saham - saham *blue chips*, memiliki likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, frekuensi perdagangan yang tinggi dan memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik (Situngkir & Batu, 2020).

Harga saham merupakan kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal yakni pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, perubahan dewan direksi manajemen, pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor eksternal yakni pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing, dan inflasi, adanya perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri (Puspitasari & Suprihhadi, 2018).

Tabel 1. 1
Rata-rata harga saham (satuan)

Tahun	Harga saham (satuan)
2017	7.683
2018	7.156
2019	6.262
2020	5.967
2021	4.821

Sumber : *Investing.com*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa harga saham LQ45 dari tahun 2017 – 2021 mengalami penurunan. Harga saham pada tahun 2017 yang berawal dari 7.683 mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 7.156. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 6.262. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi yaitu menjadi 5.967. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 4.821. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat inflasi dan kurs rupiah yang belum stabil, dan ini dapat berpengaruh terhadap para investor yang mau melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal itu juga dapat disebabkan oleh laporan keuangan perusahaan tersebut karena keuntungan investor bisa berupa dividen, jika semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan tersebut maka akan semakin besar juga dividen yang akan didapatkan.

Harga saham merupakan salah satu Indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor (Fahlevi et al., 2018).

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan tersebut maka akan semakin mengundang ketertarikan investor untuk menanamkan modal yang dimilikinya. Penelitian ini terkait perubahan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham pada perusahaan – perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang tergolong saham unggulan. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham emiten yang terpilih setelah melewati beberapa kriteria pemilihan yang ketat sehingga saham yang termasuk didalamnya adalah saham- saham dengan likuiditas tinggi. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai jenis industri yang berbeda, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran perbandingan keadaan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator –

indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila (2017) menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal yang sama juga ditunjukkan hasil penelitian dari (Cahaya, 2017) yang menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Sambelay et al., 2017).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irawan et al., 2021).

Kebijakan Dividen merupakan bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan selanjutnya diberikan oleh perusahaan kepada investor atau para pemegang saham sebagai imbalan atas ketersediaan pemegang saham yang menanamkan modalnya didalam perusahaan. Dividen ialah pendapatan bersih perusahaan setelah dikurangi dengan laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang mendapatkan laba akan membuat suatu keputusan terhadap alokasi dari laba tersebut. Laba perusahaan dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk diinvestasi kembali sebagai laba

ditahan guna mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dividen ialah keputusan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang bertujuan untuk membiayai investasi dimasa yang akan datang (Sakia & Sugiyono, 2019).

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan dan keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Pembagian dividen disatusisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian dividen diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan dividen yang optimal berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhan dengan hal tersebut, keputusan pembagian dividen menjadi salah satu pertimbangan yang cukup sulit bagi perusahaan karena dapat menghambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan (Diana & Hutasoit, 2017).

Kurs adalah nilai tukar suatu mata uang dengan mata uang lainnya, kurs atau nilai tukar biasanya digunakan dalam transaksi yang melibatkan dua negara atau lebih. Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga- harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Didalam menentukan suatu kurs di suatu negara, sejatinya terdapat beberapa sistem yang dipakai suatu negara dalam menentukan

nilai kursnya. Terdapat 5 (lima) sistem kurs valuta asing yang dipakai suatu negara, yaitu:

1. Sistem kurs bebas (*floating*) Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.
2. Sistem kurs tetap (*fixed*) Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.
3. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*) Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.
4. Sistem *Crawling Peg* Otoritas moneter dalam sistem ini mengaitkan mata uang domestik dengan beberapa mata uang asing. Nilai tukar tersebut secara periodik dirubah secara berangsur-angsur dalam persentase yang kecil. Sistem ini di pakai di Indonesia pada periode 1988-1995.
5. Sistem *Ajustable Peg* dalam sistem ini otoritas moneter selain berkomitmen untuk mempertahankan nilai tukar juga berhak untuk merubah nilai tukar apabila terjadi perubahan dalam kebijakan ekonomi (Arisa Safitri & Sri Wahyuni Jamal, 2020).

Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan termasuk pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi kepercayaan

investor terhadap mata uang rupiah sehingga investor akan mengalihkan investasinya dalam valuta asing. Situasi ini dapat menurunkan harga saham perusahaan karena banyak investor yang melepaskan sahamnya untuk membeli valuta asing. Selain tingkat inflasi dan nilai tukar, harga saham sektor perbankan di LQ45 juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga SBI. SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskon. Sebagai otoritas moneter, BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah. Apabila jumlah uang yang beredar berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai rupiah, maka BI akan menerbitkan dan menjual SBI untuk mengurangi kelebihan uang tersebut. Penerbitan SBI yang meningkat dengan risiko yang rendah, menyebabkan investasi di pasar modal (saham) cenderung menurun karena faktor risiko, investasi pada pasar modal akan memberikan tingkat pengembalian melalui dividen dan *capital gain* yang penuh dengan ketidakpastian (*uncertainly*) dan bersifat dinamis dibandingkan dengan investasi dengan instrumen investasi lain seperti SBI (Puspitasari & Suprihadi, 2018).

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus menerus. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari

segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya faktor produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Inflasi dibagi menjadi dua berdasarkan area terjadinya, yaitu :

1. Infasi Domestik (*Domestic Inflation*) Inflasi domestik terjadi karena faktor situasi dan kondisi yang terjadi di dalam negeri, salah satunya kebijakan pemerintah (*government policy*) dalam mengeluarkan deregulasi yang mampu mempengaruhi kondisi kenaikan harga.
2. Inflasi Impor (*Imported Inflation*) Inflasi impor disebabkan oleh faktor situasi dan kondisi yang terjadi di luar negeri, seperti terjadinya guncangan ekonomidi Amerika Serikat yang berpengaruh pada naiknya harga berbagai barang yang berasal dari negara tersebut. Jika suatu negara memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada ekonomi luar negeri terutama jika kurangnya kemampuan dalam memproduksi barang dalam jenis tertentu maka pada saat inflasi terjadi, salah satunya akan berdampak pada kenaikan harga jenis barang tersebut dibandingkan waktu-waktu sebelumnya (Puspitasari & Suprihhadi, 2018).

Inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bias disebut inflasi. Kenaikan inflasi berdampak pada biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang didapat oleh perusahaan maka profitabilitas akan menurun, menurunnya profitabilitas perusahaan investor lebih berhati-hati dalam melakukan dan memilih transaksi, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian yang kondusif untuk

menghindari risiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi. Menurunnya investor yang akan berinvestasi maka harga saham perusahaan tersebut akan turun pula (Meilasari, 2021).

Penelitian terkait harga saham sudah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya (Deitiana Tita, 2018), menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan (Puspitasari & Suprihhadi, 2018), menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan (Situngkir & Batu, 2020), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik mengambil judul tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kurs, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan LQ45”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perlunya pengelolaan perusahaan semaksimal mungkin agar harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan yang terus menerus.
2. Saham dan pasar saham sangat sensitif terhadap informasi harga terkait tren masa depan dan pengembangan pasar.
3. Setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda.

4. Tinggi rendahnya kebijakan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham.
5. Pengaruh buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh dari lajunya tingkat inflasi pada struktur biaya produksi yang disebabkan oleh beberapa faktor.
6. Nilai tukar mempengaruhi perekonomian dan aktivitas bisnis melalui saluran langsung maupun tidak langsung.
7. Perlunya memenuhi kewajiban jangka pendek untuk menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan.
8. Perlunya mengetahui suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan.
9. Perlunya suatu perusahaan memakai rasio profitabilitas untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
10. Perlunya mengetahui laba usaha yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kurs dan inflasi terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45, dengan kebijakan dividen, kurs dan inflasi sebagai variabel

independent (X), harga saham sebagai variabel dependent (Y) dan profitabilitas sebagai variabel moderating (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45?
5. Apakah kurs berpengaruh terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45?
6. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45.
5. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45.
6. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh kebijakan dividen, kurs, inflasi dan profitabilitas sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai kebijakan dividen, kurs, inflasi dan profitabilitas sebagai variabel moderating terhadap harga saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama oleh pihak pimpinan perusahaan sebagai bahan informasi yang dapat digunakan

sebagai masukan atau dasar bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen dan kebijakan harga saham serta menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional pada perusahaan LQ45.

3. Bagi para investor dan calon investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam saham sehingga diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko kerugian.

4. Bagi akademik

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian sejenis ataupun pengembangan dari penelitian ini.